



Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK AT-Taqwa Surabaya

Tsalitsa Alya Setiawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : tsalitsa.22069@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : kartikaadhe@unesa.ac.id

Nur Ika Sari Rakhmawati

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurrakhmawati@unesa.ac.id

Affiah Rahmaningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : affiahrahaningrum@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu aspek penting yang perlu di kembangkan sejak usia dini karena berperan dalam mendorong anak menghasilkan ide, menyelesaikan masalah, serta mengekspresikan gagasan secara mandiri. Berdasarkan hasil observasi di TK At-Taqwa Surabaya, kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kecenderungan anak meniru gambar teman, kurang mampu mengembangkan ide sesuai imajinasinya, serta masih bergantung pada arahan guru saat kegiatan menggambar berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pretest–Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian berjumlah 26 anak yang terdiri atas 13 anak pada kelompok eksperimen dan 13 anak pada kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator berpikir kreatif Torrance, yaitu *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26. Hasil penelitian menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003 (<0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya serta dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan berpikir kreatif anak usia dini.

Kata kunci: menggambar bebas, berpikir kreatif, kreativitas anak, anak usia dini.

Abstract

Creative thinking is one of the essential skills that should be developed in early childhood, as it enables children to generate ideas, solve problems, and express their thoughts creatively. However, preliminary observations at TK At-Taqwa Surabaya indicated that the creative thinking skills of children aged 4–5 years had not yet developed optimally. This was reflected in their tendency to imitate their peers' drawings, their limited ability to develop ideas independently, and their reliance on teacher guidance during drawing activities. This study aimed to examine the effect of free drawing activities on the creative thinking skills of children aged 4–5 years at TK At-Taqwa Surabaya. A quantitative approach with a Pretest–Posttest Control Group Design was employed. The participants consisted of 26 children, with 13 children

in the experimental group and 13 children in the control group. Data were collected using an observation sheet based on Torrance's indicators of creative thinking, namely fluency, flexibility, originality, and elaboration. The data were analyzed using the Mann-Whitney test with IBM SPSS Statistics version 26. The results revealed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.003 ($p < 0.05$), indicating a significant difference between the experimental and control groups. These findings suggest that free drawing activities significantly improved the creative thinking skills of children aged 4–5 years at TK At-Taqwa Surabaya. Therefore, free drawing activities can be considered an effective learning strategy for fostering creative thinking in early childhood education.

Keywords: : free drawing, creative thinking, children's creativity, early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak sebagai dasar bagi perkembangan pada tahap selanjutnya (Ningsih & Khayatul Virdyna, 2021; Rahmaningrum et al., 2024). Masa usia dini dikenal sebagai *golden age*, yaitu periode ketika pertumbuhan dan perkembangan berlangsung sangat cepat sehingga anak memerlukan stimulasi yang tepat agar seluruh potensi yang dimilikinya berkembang secara optimal. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran adalah kemampuan berpikir kreatif (Kurniasih, 2022; Lubis et al., 2024). Kemampuan ini menjadi bekal penting bagi anak untuk menghasilkan gagasan, menyelesaikan berbagai permasalahan sederhana, serta mengekspresikan ide dan imajinasi sesuai dengan pengalaman yang dimiliki.

Berpikir kreatif diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghasilkan ide atau gagasan yang beragam, orisinal, dan bermanfaat melalui proses berpikir divergen (Adolph, 2021; Ulya Ainur Rofi'ah et al., 2023). Menurut Torrance, kemampuan berpikir kreatif meliputi empat indikator utama, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). Keempat indikator tersebut mencerminkan kemampuan anak dalam menghasilkan banyak ide, melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang, menciptakan gagasan yang unik, serta mengembangkan ide secara lebih rinci. Oleh sebab itu, pengembangan kemampuan berpikir kreatif memerlukan lingkungan belajar yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengemukakan gagasannya secara bebas.

Perkembangan kemampuan berpikir kreatif sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (Novianti & Primana, 2022). Pembelajaran yang berpusat pada anak (*child-centered learning*) memberikan ruang bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara aktif melalui kegiatan eksploratif. Sebaliknya, pembelajaran yang lebih berorientasi pada hasil akhir cenderung membatasi kesempatan anak dalam mengembangkan ide

dan imajinasinya. Akibatnya, anak lebih terbiasa mengikuti contoh yang diberikan guru daripada mengemukakan gagasan berdasarkan pengalaman dan pemikirannya sendiri, sehingga perkembangan kemampuan berpikir kreatif menjadi kurang optimal (Utomo Aji et al., 2024).

Salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan berpikir kreatif adalah kegiatan menggambar bebas. Kegiatan ini memberikan kebebasan kepada anak untuk menuangkan pengalaman, perasaan, ide, dan imajinasi ke dalam bentuk gambar tanpa terikat oleh contoh atau pola tertentu (Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023). Melalui menggambar bebas, anak tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus, tetapi juga belajar menentukan objek yang akan digambar, memilih warna, menyusun komposisi, serta mengembangkan detail gambar berdasarkan kreativitas masing-masing (Rohmah et al., 2023). Kebebasan dalam proses berkarya tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir secara divergen sehingga kegiatan menggambar bebas dinilai relevan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di TK At-Taqwa Surabaya, kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun masih belum berkembang secara optimal. Hal tersebut terlihat ketika sebagian anak mengalami kesulitan dalam menuangkan ide dan imajinasi ke dalam bentuk gambar. Selain itu, anak cenderung meniru hasil karya teman, menunggu arahan guru sebelum mulai menggambar, serta kurang percaya diri ketika diminta menjelaskan hasil karyanya. Kegiatan pembelajaran seni yang diterapkan di kelas juga masih didominasi oleh aktivitas mewarnai dan mencontoh gambar sehingga kesempatan anak untuk mengembangkan ide secara mandiri masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan ruang lebih luas bagi anak untuk mengeksplorasi gagasan serta mengekspresikan kreativitasnya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan seni berkontribusi terhadap perkembangan

keaktivitas anak usia dini. Penelitian (Febriani, 2022; Kamala & Amelia, 2023; Neneng syifaurrehman et al., 2021) mengungkapkan bahwa kegiatan menggambar mampu mendorong anak mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitas secara lebih optimal. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena anak memperoleh kebebasan untuk mengekspresikan gagasan sesuai dengan imajinasi tanpa dibatasi bentuk maupun warna tertentu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji kreativitas secara umum atau memanfaatkan media pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus menguji pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun masih perlu dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait efektivitas kegiatan menggambar bebas dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini, khususnya pada kelompok usia 4–5 tahun. Selain itu, penelitian dengan menggunakan desain *Pretest–Posttest Control Group Design* pada anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya belum pernah dilaksanakan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegiatan menggambar bebas terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran di lembaga PAUD, sekaligus menjadi alternatif bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*) melalui rancangan *Pretest–Posttest Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di TK At-Taqwa Surabaya pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan melibatkan 26 anak usia 4–5 tahun, yang terdiri atas 13 anak pada kelompok eksperimen dan 13 anak pada kelompok kontrol.

Tahapan penelitian meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan perlakuan, dan *post-test*. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa kegiatan menggambar bebas selama tiga kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti kegiatan mewarnai sebanyak tiga kali pertemuan. Setelah seluruh perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok mengikuti *post-test* menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kreatif anak.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan empat indikator kemampuan berpikir kreatif Torrance, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). Instrumen penelitian telah divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif anak sebelum dan sesudah perlakuan. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Mann–Whitney dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 26 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan berpikir kreatif anak diukur menggunakan lembar observasi yang mengacu pada empat indikator berpikir kreatif Torrance, yaitu *fluency* (kelancaran), *flexibility* (keluwesan), *originality* (keaslian), dan *elaboration* (elaborasi). Pengukuran dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kreatif anak.

Tabel 1
Rata-rata Skor Kemampuan Berpikir Kreatif Anak

Kelompok	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Eksperimen	10,15	12,92	2,77
Kontrol	10,38	10,92	0,54

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kemampuan berpikir kreatif anak pada kelompok eksperimen meningkat dari 10,15 pada *pre-test* menjadi 12,92 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 2,77. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan yang relatif lebih kecil, yaitu dari 10,38 menjadi 10,92 atau meningkat sebesar 0,54. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengikuti kegiatan menggambar bebas memperoleh peningkatan kemampuan berpikir kreatif yang lebih tinggi dibandingkan anak pada kelompok kontrol. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil kedua kelompok, dilakukan pengujian menggunakan uji Mann–Whitney terhadap skor *post-test*.

Tabel 2.
Hasil Uji Mann–Whitney

Statistik	Nilai
Mann–Whitney U	29,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,003

Hasil analisis menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas terbukti memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya.

Peningkatan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan yang lebih luas kepada anak untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan imajinasi, dan mengekspresikan pengalaman melalui gambar. Kebebasan dalam menentukan objek, warna, maupun bentuk gambar mendorong anak untuk berpikir lebih fleksibel serta menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan kreativitas masing-masing. Proses tersebut memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran yang berorientasi pada hasil.

Perubahan kemampuan berpikir kreatif terlihat pada setiap indikator yang diamati. Anak menunjukkan kemampuan menghasilkan lebih banyak gagasan (*fluency*), menyajikan variasi bentuk dan objek gambar (*flexibility*), menciptakan gambar yang lebih unik (*originality*), serta menambahkan detail pada hasil gambar yang dibuat (*elaboration*). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi kemampuan berpikir kreatif anak. Sebaliknya, peningkatan pada kelompok kontrol cenderung lebih rendah. Kegiatan mewarnai tetap memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi ruang untuk mengembangkan ide dan menentukan bentuk gambar secara mandiri lebih terbatas karena anak bekerja pada gambar yang telah tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan kesempatan anak untuk mengeksplorasi kreativitas tidak sebesar pada kegiatan menggambar bebas.

Temuan penelitian ini mendukung teori Torrance (1996), yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif ditandai oleh kelancaran menghasilkan ide, keluwesan dalam berpikir, keaslian gagasan, dan kemampuan mengembangkan suatu ide secara rinci. Melalui kegiatan menggambar bebas, anak memperoleh kesempatan untuk menampilkan keempat aspek tersebut dalam proses berkarya sesuai dengan pengalaman dan imajinasinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Lowenfeld (1987), yang memandang kegiatan menggambar sebagai media ekspresi yang memberikan kebebasan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman. Selain mengembangkan kemampuan motorik halus, kegiatan menggambar bebas mampu menciptakan pengalaman belajar yang mendukung berkembangnya kreativitas dan kemampuan berpikir divergen.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar bebas berkontribusi terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa manfaat kegiatan menggambar bebas tidak hanya terlihat pada aspek kreativitas secara umum, tetapi juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan rata-rata skor kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol serta hasil uji Mann–Whitney yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kegiatan menggambar bebas dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak usia dini. Melalui kegiatan ini, anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menuangkan ide, serta mengekspresikan imajinasi secara bebas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar bebas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif anak usia 4–5 tahun di TK At-Taqwa Surabaya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor kemampuan berpikir kreatif pada kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji Mann–Whitney juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan berpikir kreatif yang signifikan antara kedua kelompok.

Kegiatan menggambar bebas memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan imajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara mandiri. Proses tersebut mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif yang mencakup aspek *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*. Oleh karena itu, kegiatan menggambar

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2021). Teori Kreativitas Torrance. *Portal Spada*.
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar Sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Febriani, E. Et Al. (2022). *Implementasi Metode Menggambar Bebas Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tkq Permata Bunda Tempuran Karawang*. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jpaud>
- Kamala, I., & Amelia, D. (2023). Pengaruh Menggambar Bebas Terhadap Kreativitas Anak Kelompok B Di Tk Garing Tarantang Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan. In *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati* (Vol. 19, Number 1).
- Kurniasih, S. (2022). *Pembelajaran Inovatif Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Usia 5-6 Tahun*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Lubis, R., Fitriani, A., Salsabila, N., Shabilla, N. A., Canda, I., Panjaitan, N., Aulia, I., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tarbiah, F., & Keguruan, D. (2024). *Perkembangan Anak Usia 0-5 Tahun*. <https://journalpedia.com/1/index.php/jipp>
- Neneng Syifaurrehman, S., Siti Aisyah, D., & Karyawati, L. (2021). Pengembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggambar Bebas. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i2.1346>
- Ningsih, S., & Khayatul Virdyna, N. (2021). *Implementasi Permainan Tradisional Senapan Bambu Untuk Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. 2(2), 57–70. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Novianti, A., & Primana, L. (2022). Faktor-Faktor Keluarga Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2628>
- Rahmaningrum, A., Khosibah, S. A., Kusumawardani, C. T., Jayanti, D., & Dewi, K. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Minecraft Run Pada Anak Di Tk Model. *Jurnal Edukasi Aud*, 10(2), 109–119. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i2.14489>
- Rohmah, N., Pamungkas, J., & Nurrahman, A. (2023). Peran Kepala Lembaga Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Proses Pendidikan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597–5620. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5200>
- Ulya Ainur Rofi'ah, Nur Khotimah, & Putri Indah Lestari. (2023). Pengukuran Kreatifitas Anak Usia Dini Menurut E.P. Torrance. *Alzam: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 3(1). <https://doi.org/10.51675/alzam.v3i1.526>
- Utomo Aji, S., Aziz, T. A., & Hidajat, F. A. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif Di Indonesia : Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1). <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29025>